

**ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI KABUPATEN BINTAN,
KEPULAUAN RIAU****Indah Andesta¹, Rinaldi Anggian²**^{1,2}Politeknik Bintan Cakrawala

Email: indah@pbc.ac.id

Abstrak

Fasilitas wisata memiliki peranan yang penting pada pengembangan suatu destinasi wisata. Pengembangan fasilitas wisata sendiri memiliki peranan penting pada perkembangan destinasi wisata tersebut sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan. Pengembangan fasilitas wisata dapat dianalisis melalui tiga komponen yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengembangan fasilitas wisata di Kabupaten Bintan, yang menjadi sorotan utama untuk kemajuan wisata di Kabupaten Bintan. Manfaat yang dapat dirasakan dari hasil penelitian ini yaitu mengetahui bagian-bagian mana saja dari fasilitas wisata yang perlu dikembangkan untuk menarik kunjungan wisatawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti *interview*, observasi, dan survei kepada wisatawan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan diperlukan pada fasilitas pendukung yaitu toko *souvenir* atau *shopping center*. Sedangkan untuk tahap selanjutnya, diperlukan perhatian khusus pada pengembangan fasilitas transportasi umum untuk mempermudah mobilitas wisatawan di Kabupaten Bintan. Sampai saat ini transportasi umum tersebut masih menjadi kendala kegiatan wisata di Kabupaten Bintan.

Kata Kunci: fasilitas wisata, daerah tujuan wisata, pengembangan wisata**Abstract**

Tourism facilities have an important role in the development of a tourist destination. The development of tourist facilities itself has an important role in the development of these tourist destinations so that they can attract tourist visits. The development of tourism facilities can be analyzed through three components, namely main facilities, supporting facilities and complementary facilities. The purpose of this study was to analyze the development of tourism facilities in Bintan Regency, which was the main highlight for tourism development in Bintan Regency. The benefits that can be felt from the results of this research are knowing which parts of the tourist facilities need to be developed to attract tourist visits. The method used was descriptive qualitative. Data collection techniques used include interviews, observations, and surveys of tourists. The results of the study indicated that development was needed in supporting facilities, namely souvenir shops or shopping centers. As for the next stage, special attention is needed on the development of public



transportation facilities to facilitate tourist mobility in Bintan Regency. Until now, public transportation is still an obstacle to tourism activities in Bintan Regency.

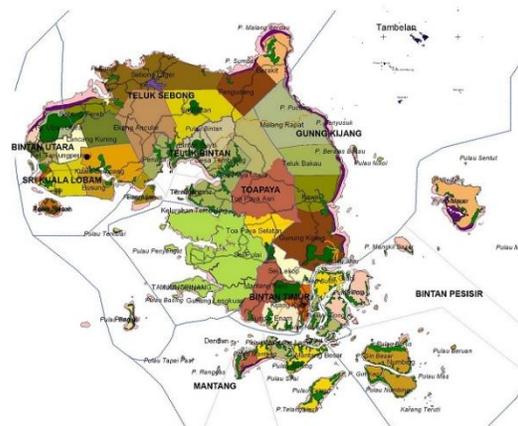
Keyword: *tourism development, tourist destination area, tourist facilities*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang membangkitkan perekonomian masyarakat sekitar baik dalam bentuk pengembangan wisata itu sendiri. Salah satu aspek pengembangan pariwisata terletak pada ketersediaan fasilitas wisata. Dimana fasilitas wisata merupakan suatu kelengkapan yang dibutuhkan wisatawan saat mengunjungi daerah tujuan wisata. Fasilitas wisata erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang mendukung operasional suatu destinasi wisata untuk kelancaran segala aktivitas wisatawan di destinasi wisata tersebut. Selanjutnya, pengembangan suatu destinasi wisata tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas wisata itu sendiri, Ketertarikan wisatawan ke suatu destinasi wisata terkait dengan kelengkapan fasilitas wisata. Kelengkapan fasilitas wisata tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke destinasi tersebut. Pada saat ini, dimana wisata melakukan riset pasar baik terkait dengan fasilitas wisata terlebih dahulu sebelum melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Hal tersebut senada dengan Rasetio & Puspitasari (2019) keputusan berkunjung adalah perilaku pembelian seseorang dalam menentukan suatu pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen yang meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian dan perilaku setelah

pembelian sehingga setiap destinasi wisata harus melakukan pengembangan terhadap fasilitas wisata. Tidak terlepas dengan Kabupaten Bintan, sebagai salah satu destinasi utama di Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan merupakan daerah tujuan wisata baik dalam negeri dan luar negeri. Letak geografis Kabupaten Bintan yang berdekatan dengan Singapura menjadikan pulau tersebut merupakan segmentasi pasar wisata oleh wisatawan asal Singapura. Kabupaten Bintan terkenal akan *resort* mewah, keindahan pesisir pantai, atraksi wisata seperti golf dan hal lainnya.

Secara geografis letak Kabupaten Bintan bersebelahan dengan Pulau Batam, dimana Batam merupakan salah satu unggulan tujuan wisata di Kepulauan Riau.



Gambar 1. Peta Kabupaten Bintan
Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan (<https://bintankab.go.id/geografis>)



Kabupaten Bintan dan Pulau Batam memiliki lokasi yang berdekatan dengan atraksi wisata yang ditawarkan relatif sama. Tetapi tingkat kunjungan mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, sekitar 23% wisatawan lebih banyak mengunjungi wisata di Pulau Batam daripada kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bintan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Kabupaten Bintan kenapa Kabupaten Bintan yang memiliki keindahan yang lebih baik tetapi jumlah kunjungan wisatawan yang berbeda sangat jauh dibandingkan Batam mengingat kondisi geografis ke dua tempat ini hampir sama tetapi dari segi fasilitas yang ada di Kabupaten Bintan masih tertinggal dibandingkan di Pulau Batam, sehingga perlu adanya kajian terhadap pengembangan fasilitas wisata di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

KAJIAN PUSTAKA

Berbagai pendapat terkait dengan pengembangan pariwisata, baik menurut Buhalis dalam Nugroho dan Sugiarti (2018) mengemukakan mengenai teori 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities* dan *Available Package*. Menurut Inskeep dalam Chaerunissa dan Yuniningsih (2020) mengemukakan bahwa pengembangan wisata terdiri dari “*tourist attraction and activities, accommodation, other tourist facilities and services, transportation, facilities and services, other infrastructure and institutional element*”. Lain hal nya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brown dan Stange (2015) bahwa pengembangan pariwisata terdiri dari 3A

yaitu *Attraction, Activity dan Accesibility*. Zakarian dan Supriharjo dalam Sofan dan Noor (2016) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata terkait dengan komponen penawaran dan komponen permintaan. Selanjutnya, menurut beberapa ahli dalam Marhanah dan Wahadi (2016) pengembangan fasilitas wisata dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Fasilitas Utama
Fasilitas utama pariwisata merupakan faktor penting untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke suatu destinasi wisata. Fasilitas utama merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata, yaitu atraksi wisata alam, budaya, *event*, transportasi.
2. Fasilitas Pendukung
Fasilitas pendukung pariwisata yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan destinasi wisata. Fasilitas pendukung sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Contoh dari fasilitas pendukung yaitu musala, penginapan, toilet, klinik, rumah sakit, pemadam kebakaran, *security* dan lainnya.
3. Fasilitas Penunjang
Fasilitas ini yang membantu menyediakan dukungan dan layanan yang diperlukan untuk mempromosikan, mengembangkan, dan menjaga pariwisata di sebuah daerah.



Fasilitas penunjang pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi kebutuhannya selama berwisata. Contoh fasilitas penunjang yaitu ATM, kantor pos, toko *souvenir*, pusat informasi pariwisata, fasilitas parkir dan lainnya.

Amirullah dalam Fitroh dkk (2017) keputusan berkunjung adalah proses dimana wisatawan melakukan proses penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan, kemudian memilih salah satu atau beberapa alternatif yang dibutuhkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Keputusan berkunjung melalui beberapa proses yaitu pengenalan terhadap kebutuhan, waktu yang tepat, perubahan situasi, pemilihan produk, konsumsi produk, perbedaan individu, pengaruh pemasaran, dan pencarian informasi. Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan (Sayangbatti dan Baiquni, 2013), dimana faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri wisatawan seperti kesehatan, waktu luang, ketakutan pada kondisi tertentu. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar wisatawan berhubungan dengan destinasi wisata dan pelayanan.

Kajian terkait fasilitas wisata dan kunjungan wisatawan telah dilakukan di beberapa tempat terdahulu. Sulistyana dkk (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas wisata dan harga memiliki pengaruh yang

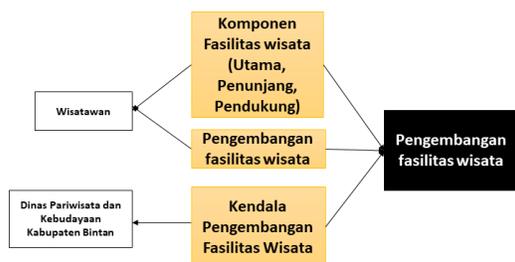
signifikan terhadap kepuasan wisatawan dimana fasilitas yang ada perlu dilakukan perbaikan dan harga tetap dipertahankan. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kota Solo tidak memiliki hubungan dengan fasilitas yang tersedia, sehingga dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan ke Kota Solo tidak ada hubungannya dengan motivasi berkunjung (Sarim dan Wiyana, 2017). Hal yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supraptini dan Supriyadi (2020) terkait dengan pengaruh fasilitas wisata, transportasi dan akomodasi terhadap kepuasan wisatawan di Kabupaten Semarang menyatakan bahwa transportasi dan akomodasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan wisatawan. Selanjutnya, daya tarik wisata, kualitas pelayanan dan fasilitas wisata memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan dapat menimbulkan kunjungan kembali ke suatu destinasi wisata (Marpaung, 2019). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Taning dkk (2022) menghasilkan bahwa fasilitas pelengkap memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan sedangkan fasilitas utama dan pendukung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bintan, dimana yang menjadi sampel untuk melakukan kegiatan survei pada penelitian ini adalah wisatawan domestik yang berkunjung di Kabupaten Bintan. Fasilitas penunjang pariwisata adalah fasilitas yang membantu



menyediakan dukungan dan layanan yang diperlukan untuk mempromosikan, mengembangkan, dan menjaga pariwisata di sebuah daerah. Fasilitas penunjang pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi Kabupaten Bintan pada periode Januari-Juni 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi pada fasilitas-fasilitas wisata di Kabupaten Bintan. Kajian Pustaka terkait dengan fasilitas wisata dan wisatawan, lalu melakukan survei di lokasi-lokasi destinasi wisata dan fasilitas wisata di Kabupaten Bintan. Survei dilaksanakan dengan 2 metode *online* survei dan *offline* survei. Survei bertujuan untuk menganalisis dari kebutuhan dan pendapatan tamu domestik yang berkunjung ke Kabupaten Bintan. Selanjutnya, wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan, pemilik fasilitas wisata di Kabupaten Bintan.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode survei dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Survei

yang dilakukan di Kabupaten Bintan terkait dengan fasilitas wisata kepada 100 wisatawan domestik, diketahui bahwa profil wisatawan domestik dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Profil Wisatawan Domestik

Deskripsi	Persentase
Jenis Kelamin	
Perempuan	55,2%
Laki-laki	44,8%
Usia	
17-35 tahun	98,6%
36-65 tahun	1,4%
Pekerjaan	
Mahasiswa	40,6%
Freelance	1,4%
Karyawan swasta	58%
Penghasilan/bulan	
1.000.000 – 2.500.000	65,2%
2.600.000 – 5.000.000	27,5%
>5.000.000	7,3%

Sumber: Penulis (2023)

Berdasarkan tabel di atas bahwa keseluruhan wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Bintan rentang usia di antara 17-35 tahun, dengan rata-rata pekerjaan sebagai karyawan swasta dan mahasiswa. Selain itu, dapat diketahui bahwa rata-rata penghasilan perbulan terentang dari Rp.1.000.000-Rp.2.500.000.

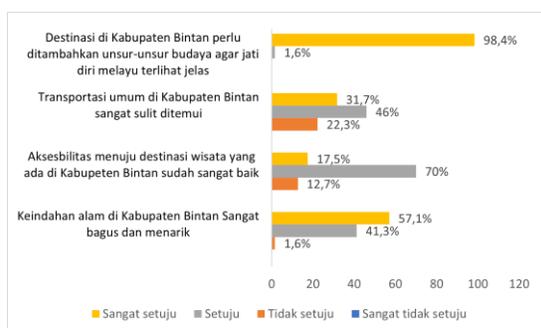
Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bintan

Fasilitas wisata memiliki pengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan di suatu daerah, sama halnya dengan Kabupaten Bintan. Fasilitas wisata disini, melalui tiga pendekatan yang terdiri dari:



1. Fasilitas utama

Fasilitas utama merupakan faktor penting untuk dikembangkan di suatu destinasi wisata. Fasilitas utama ini bersifat penting dan sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan keberlanjutan dari destinasi itu sendiri. Hasil analisis yang telah dilakukan terdiri dari beberapa indikator di bawah ini



Gambar 3. Analisis Fasilitas Utama

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan bahwa fasilitas utama di Kabupaten Bintan tidak memerlukan pengembangan yang signifikan. Pengembangan terletak pada penambahan unsur-unsur budaya melayu untuk menambah daya tarik dan menimbulkan minat berkunjung wisatawan.

Faktor menarik lainnya dari segi fasilitas utama adalah keindahan alam dari Kabupaten Bintan sendiri. Sedangkan dari segi transportasi umum sangat sulit ditemui, dimana wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi atau dengan alternatif lainnya yaitu melakukan penyewaan kendaraan. Meskipun kondisi jalan di Kabupaten Bintan bagus, tetapi tetap diperlukannya transportasi umum atau

transportasi wisata di Kabupaten Bintan.

2. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung pariwisata yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan destinasi wisata. Fasilitas pendukung sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih lama berwisata. Fasilitas pendukung di Kabupaten Bintan terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Analisis Fasilitas Pendukung

Secara keseluruhan, fasilitas pendukung di Kabupaten Bintan sangat baik, tetapi perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan di beberapa titik lokasi sehingga memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan. Contoh, wisatawan merasa bahwa keamanan di Kabupaten Bintan sudah baik. Selanjutnya, wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di Kabupaten Bintan dengan menggunakan fasilitas pendukung wisata seperti hotel atau *homestay* mengakui bahwa keadaan baik dari segi pelayanan dan fasilitas sendiri sudah baik. Untuk fasilitas lainnya seperti toilet, musala, rumah sakit/klinik sudah

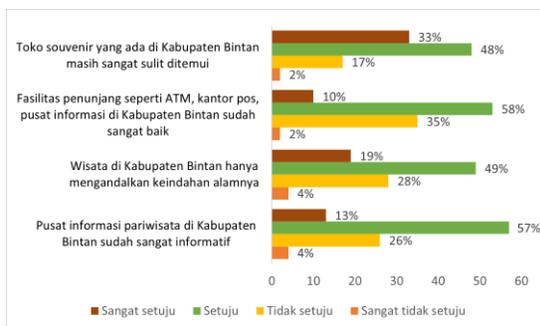


sangat baik. Meskipun perlu diperhatikan pada aspek-aspek kebersihan toilet. Kebersihan toilet merupakan hal terpenting untuk menarik kunjungan wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata, dimana keberadaan toilet saja tidak cukup jika tidak didukung dengan kebersihan itu sendiri. Faktor kebersihan menjadi salah satu faktor penting untuk menarik kunjungan wisatawan.

3. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi tempat wisata.

ditingkatkan di Kabupaten Bintan yaitu pada fasilitas pendukung seperti toko *souvenir*. Ini menjadi salah satu kelemahan wisata di Kabupaten Bintan. Toko *souvenir* masih sangat sulit ditemui di Kabupaten Bintan. Wisatawan sendiri masih mengalami kesulitan untuk menemui toko *souvenir* dan membawa ke tempat asal mereka *souvenir* dengan ciri khas Kabupaten Bintan sendiri. Hal ini merupakan konsentrasi utama untuk meningkatkan fasilitas penunjang di Kabupaten Bintan. Selain itu, dibutuhkannya wisata yang lebih bervariasi tidak hanya mengandalkan keindahan alamnya saja, namun diperlukan atraksi-atraksi yang menarik untuk menimbulkan ketertarikan wisatawan berkunjung di Kabupaten Bintan.



Gambar 5. Analisis Fasilitas Penunjang

Destinasi wisata di Kabupaten Bintan, pada umumnya telah memiliki media promosi masing-masing baik melalui media sosial atau *website*. Hal ini berdampak kepada kemudahan wisatawan dalam mencari informasi terkait destinasi wisata yang ingin dikunjungi di Kabupaten Bintan. Selain itu, fasilitas penunjang seperti ATM dapat dengan mudah ditemui di Kabupaten Bintan. Hal yang perlu

Kesimpulan dari indikator-indikator fasilitas wisata di atas bahwa fasilitas penunjang di Kabupaten Bintan harus dilakukan beberapa pengembangan untuk menarik kunjungan wisatawan dan menimbulkan rasa nyaman seperti pengembangan pada pusat toko *souvenir*, *shopping center*, dan tempat hiburan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberlanjutan dari destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Bintan sendiri.

Kendala dalam Pengembangan Fasilitas Wisata

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas wisata tidak terlepas dari dampak Covid-19 yang telah merugikan sektor pariwisata. Hal tersebut tidak terkecuali di Kabupaten Bintan, seperti pada tingkat hunian kamar yang

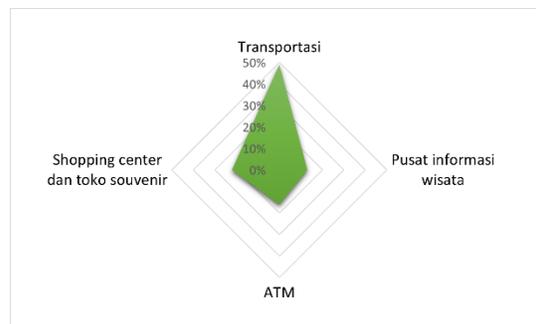


berdampak terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah di Kabupaten Bintan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan mengakui bahwa saat ini pemerintah tidak sepenuhnya fokus pada pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Bintan tetapi lebih berfokus pada aspek pengembangan budaya untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Hal tersebut berdampak dari anggaran yang lebih difokuskan untuk pengembangan kebudayaan daripada pengembangan destinasi wisata itu sendiri.

Untuk menambah fasilitas wisata di Kabupaten Bintan belum menjadi prioritas, kebijakan yang dipilih yaitu dalam perbaikan dan perawatan fasilitas wisata yang telah ada. Terkait dengan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian rakyat, pemerintah mengambil kebijakan dalam meningkatkan ekonomi menengah ke bawah dan membuka lapangan pekerjaan yang diwujudkan melalui pengembangan UMKM di Kabupaten Bintan.

Harapan Pengembangan Fasilitas Wisata di Kabupaten Bintan

Pengembangan fasilitas pariwisata tentunya bertujuan untuk keberlanjutan dari destinasi wisata. Dari data yang didapatkan terkait dengan harapan wisatawan untuk pengembangan fasilitas wisata, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Pengembangan Fasilitas Wisata di Kabupaten Bintan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hal terpenting untuk pengembangan fasilitas wisata di Kabupaten Bintan yang diinginkan oleh wisatawan ialah di sektor transportasi dengan persentase 49%, hingga saat ini di Kabupaten Bintan masih sangat sulit ditemukan transportasi umum maupun transportasi *online* yang memudahkan wisatawan untuk melakukan mobilisasi dari satu destinasi ke destinasi lainnya.

Kemudian dari sektor penunjang yaitu *shopping mall* dan juga toko *souvenir* dengan persentase 22%. Dimana di Kabupaten Bintan masih sangat sulit menemukan toko *souvenir* dan biasanya berjauhan dari destinasi wisata sehingga tidak sedikit wisatawan yang mengeluhkan hal tersebut. Terlebih lagi keberadaan *shopping mall* yang berjarak sekitar 1 jam dari Kabupaten Bintan membuat wisatawan berfikir dua kali untuk pergi ke *shopping mall* tersebut mengingat hanya terdapat 1 *shopping mall* dan sampai saat ini *shopping mall* tersebut masih sedikit sekali *outlet* yang buka.

Setelah itu disusul oleh ATM dan *station* pengisian minyak dengan persentase 16%, dimana pada hal ini ATM diperlukan untuk daerah luar Lagoi



dikarenakan banyak keluhan wisatawan yang kesulitan untuk mengambil uang *cash* di destinasi wisata luar kawasan lagoi. Serta *station* pengisian minyak yang dibutuhkan di area Lagoi mengingat hingga saat ini kawasan pariwisata Lagoi tidak memiliki *station* pengisian minyak sama sekali.

Selanjutnya, pusat informasi dengan persentase 13% dimana pusat informasi dan rambu-rambu yang ada sudah sangat baik, namun ada beberapa titik lokasi destinasi wisata yang minim pusat informasi seperti: Pemancingan Poyotomo, Sleeping Budha, Gudem Bee Farm, dan lainnya.

KESIMPULAN

Fasilitas wisata yang terdiri dari fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang dapat menjadi faktor-faktor penentu keberlanjutan destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan dengan keindahan alam memiliki daya tarik sendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan. Fasilitas utama dan Pendukung di Kabupaten Bintan tidak menjadi sorotan utama untuk pengembangan. Hal yang menjadi sorotan utama adalah fasilitas penunjang di Kabupaten Bintan yang terletak pada toko *souvenir* dan *shopping center*. Hal ini dikarenakan letak geografis dari Kabupaten Bintan sendiri. Sedangkan dari sisi kendala pengembangan wisata terletak pada kebijakan pemerintah daerah yang belum terfokus pada pengembangan fasilitas wisata tetapi lebih memiliki fokus pada pengembangan atraksi wisata budaya di Kabupaten Bintan sendiri.

Dari analisis yang dilakukan, diketahui bahwa transportasi merupakan hal utama dalam pengembangan yang menjadi keluhan wisatawan selama berwisata di Kabupaten Bintan. Dimana, Lagoi yang merupakan daya tarik utama wisata di Kabupaten Bintan belum memiliki transportasi wisata. Hal ini mengharuskan wisatawan untuk membawa kendaraan pribadi atau menyewa kendaraan di sekitar destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. bintankab.bps. (2023, 14 Maret) melalui <https://bintankab.bps.go.id/> (diakses pada 14 Maret 2023)
- Brown, and Stange. (2015). *Tourism Destination Management*. Washington D.C.: Washington University.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan. bintantourism. (2023, 14 Maret) melalui <https://bintantourism.com/> (diakses pada 14 Maret 2023).
- Fitroh, Syakir Kamil Ainul Hamid, D., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan terhadap Keputusan Berkunjung. *Administrasi Bisnis*, 42(2), 18–25.
- Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan



- Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1), 61–72.
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Mpu Procuratio*, 1(2 Oktober), 144–155.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Rasetio, A., & Puspitasari, C. (2019). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) untuk Substitusi Tepung Terigu dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering*, 1(2), 274–282.
- Sayangbatti, D. P., & Baiquni, M. (2013). Motivasi dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu. *Agustus*, 5(2), 126–136.
- Sofyan, A. M., & Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 7, 161–166.
- Sulistiyana, R. T., Hamid, D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada Museum Satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Supraptini, N., & Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Fasilitas, Transportasi dan Akomodasi terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Semarang. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(2), 121–131.
- Wiyana, T. (2018). Pengaruh Fasilitas Wisatawan terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3(2).